

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pendidikan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian pendidikan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pendidikan Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pendidikan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Tafsir (2010:42) dalam Ainissyifa, (2017) “Memaparkan bahwa pendidikan tidak pernah selesai dan tidak akan pernah selesai dibicarakan dengan alasan, yang pertama adalah fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik.” Ia menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun belum tentu ia tahu mana pendidikan yang lebih baik itu. Kemudian yang kedua, karena teori pendidikan dan teori pada umumnya selalu ketinggalan oleh kebutuhan masyarakat. Dan yang ketiga karena pengaruh pandangan hidup pada suatu waktu mungkin seseorang telah puas dengan keadaan pendidikan di tempatnya karena sudah sesuai dengan pandangan hidupnya suatu ketika terpengaruh oleh pandangan hidup yang lain. Akibatnya berubah pula pendapatnya tentang pendidikan yang tadinya sudah memuaskannya.

Sugiyono (2016:30) dalam Masita & Wulandari, (2018) “Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.” Soenarto (2005) dalam Tegeh & Kirna, (2013) “Memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.”

Borg and Gall (2017:5) “Pendidikan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. "Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, mengujinya di lapangan dalam pengaturan yang nantinya akan digunakan dan

merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian yang diajukan. dalam program R&D yang lebih ketat, siklus ini diulang sampai data uji lapangan menunjukkan bahwa produk memenuhi tujuan yang ditentukan secara perilaku. pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan. Dalam hubungan ini, Sikula mendefinisikan pembangunan sebagai berikut: “Pembangunan mengacu pada masalah staf dan personalia adalah proses pendidikan jangka panjang dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dimana manajer mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Kamus memiliki kegunaan untuk memudahkan penggunaanya dalam mencari istilah-istilah yang belum dipahami maknanya. Kamus terminologi mini adalah kamus yang berisi daftar istilah-istilah tertentu dari bidang atau disiplin ilmu tertentu dalam format yang ringkas dan portabel. Kamus mini ini biasanya berukuran kecil dan nyaman, sehingga cocok untuk dibawa saat bepergian atau untuk referensi mudah ke mana pun. Isi kamus mini ini biasanya hanya sebatas definisi sederhana dari istilah-istilah tersebut, tanpa penjelasan rinci. Tujuannya adalah untuk memberikan akses cepat dan nyaman terhadap istilah-istilah yang umum digunakan dalam bidang tertentu.

Gerot & Wignel (1995) dalam Wenny Wijayant (2015:98) “Mengemukakan bahwa teks prosedur dibangun untuk memberikan informasi bagaimana sesuatu itu bisa dikerjakan sesuai dengan sistematika yang ada.” Mahsun (2014:30) dalam Dhian et al., (2023) “Teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.”

Teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Terdapat banyak kegiatan di sekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika Anda tidak mengikuti prosedur tersebut, maka tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Pada teks prosedur terdapat bagian yang mengungkapkan pernyataan-pernyataan umum. Selain itu, terdapat pula bagian-bagian yang merupakan rangkaian dalam mengerjakan suatu kegiatan sebagai tahapan-tahapan pengerjaan.

Sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang memiliki informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Jenis sumber belajar yakni: benda, orang, bahan, buku, dan peristiwa dan fakta serta tempat atau lingkungan alam.

Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses mengajar dapat berkembang dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pendidik berupaya untuk menjelaskan teknologi

pembelajaran tersebut. Media tersebut harus sudah dikuasai oleh guru, agar ketika menjelaskan kepada peserta didik memberikan hasil yang maksimal. Dan terdapat pada kamus mini istilah merupakan buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya. Kamus disusun sesuai dengan abjad dari A-Z dengan tujuan untuk memudahkan pengguna kamus dalam mencari istilah yang diinginkan dengan cepat dan mudah dipahami peserta didik dalam melihat kata istilah-istilah tersebut.

Latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, penelitian bermaksud untuk mengembangkan sumber belajar alternatif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, suatu materi pengembangan kamus mini istilah teks prosedur kelas XI SMA Al-Washliyah 1 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah yang sangat penting dalam poses penelitian. Menentukan dan mengidentifikasi masalah yang tepat sangat penting dalam proses untuk meneliti dan menyelesaikan masalah tersebut. Identifikasi masalah ini pada dasarnya adalah langkah selanjutnya setelah seorang penelitian memilih fenomena yang akan diteliti. Langkah ini penting untuk memperinci apa saja yang sebenarnya harus diteliti lebih dalam dari fenomena tersebut. Peneliti umumnya melakukan identifikasi masalah dengan menjelaskan masalah-masalah apa yang ditemukan dalam suatu fenomena. Masalah-masalah tersebut nantinya akan diukur dan dihubungkan dengan teori-teori sesuai dengan prosedur penelitian yang ada.

Arikunto (2006:42) dalam Amaluddin, (2018) “Waktu melakukan identifikasi masalah akan dijumpai lebih dari satu masalah yang dianggap penting untuk diteliti.” Apa dan bagaimana masalah yang diteliti harus relevan, jelas dan tepat, serta berpengaruh tinggi terhadap pokok permasalahan penelitian itu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Perlunya pengembangan kamus mini bahasa Indonesia sebagai bahan alternatif bahan pembelajaran di kelas.
2. Beberapa istilah belum relevan digunakan dalam teks prosedur tertentu.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran teks prosedur.

C. Pembatasan Masalah

Agung Wijaya dalam Ridha, (2017) “Masalah merupakan suatu keadaan yang tidak seimbang antara harapan/keinginan dengan kenyataan yang ada.” Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan yang digunakan ialah pengembangan kamus mini istilah sebagai sumber belajar alternatif pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Al Washiliyah 1 Medan.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran materi teks prosedur adalah kamus mini istilah.
3. Objek penelitian ini ialah siswa kelas XI SMA Al Washiliyah 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Suriasumantri (2003:312) dalam Nikmatur Ridha (2017:64) “Menyebutkan bahwa rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan apa saja yang ingin kita cari jawabannya. Dapat dinyatakan bahwa perumusan masalah merupakan pernyataan spesifik mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan kamus mini istilah teks prosedur sebagai sumber belajar alternatif pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Al- Washliyah 1 Medan ?
2. Bagaimana Validasi oleh ahli materi dan ahli desain terhadap pengembangan kamus mini istilah teks prosedur sebagai sumber belajar alternatif pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Al- Washliyah 1 Medan ?
3. Bagaimana Kelayakan pengembangan kamus mini istilah teks prosedur sebagai sumber belajar alternatif pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Al- Washliyah 1 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Zainuddin (1988) dalam Nikmatur Ridha (2017:65) “Rumusan tujuan penelitian deskriptif meliputi mengklasifikasi dan menguraikan tentang sifat-sifat atau faktor-faktor fenomena tersebut. Suatu penelitian ada yang hanya memerlukan satu tujuan, ada juga mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan sub-permasalahan.”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang terjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengembangan kamus mini istilah teks prosedur sebagai sumber belajar alternatif pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Al-Washliyah 1 Medan.
2. Mendeskripsikan validitas oleh ahli materi dan desain terhadap media pembelajaran pengembangan kamus mini istilah teks prosedur sebagai sumber belajar alternatif pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Al-Washliyah 1 Medan.
3. Mendeskripsikan kelayakan dalam pengembangan kamus mini istilah teks prosedur sebagai sumber belajar alternatif pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Al-Washliyah 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah manfaat pengembangan terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya media pembelajaran yang telah tersedia dan menambah konsep wawasan untuk meningkatkan pembelajar yang efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar teks prosedur siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar teks prosedur siswa.
3. Bagi peneliti merupakan hasil dari proses penelitian , pengamatan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami secara lebih mendalam tentang subjek yang diteliti dan mengembangkan sumber belajar alternatif.
4. Bagi Pembaca, dapat bervariasi tergantung pada bagaimana mereka memahami dan menafsirkan konten yang mereka baca.

BAB II

KAJIAN TEROTIS DAN KERANGKAKAJIAN KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

Landasan yang dipakai dalam penelitian ini terpacu dari beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan pengembangan kamus mini istilah teks prosedur sebagai sumber belajar alternatif. Kajian teori merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan langkah-langkah penelitian.

1. Pengertian Pengembangan

Penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih kita kenal dengan istilah *Research & Development* (R & D). Strategi untuk mengembangkan suatu produk pendidikan oleh Borg dan Gall (1983) disebut juga sebagai penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga *research-based development*. Dalam dunia pendidikan, penelitian pengembangan ini memang hadir belakangan dan merupakan tipe atau jenis penelitian yang relatif baru.

Arsyat (2011:2) dalam Andriany, (2022) “Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mendorong upayaupaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan

perkembangan dan tuntutan zaman. Sebagai pendidik sekurang-kurangnya mempergunakan alat yang mudah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.”

Sugiyono & Isnani Sara Aprili (2020:3) dalam Amalia et al., (2024) “Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Lain halnya, untuk menghasilkan produk tertentu diperlukan analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut.”

Borg and Gall (2017:5). “Penelitian dan pengembangan pendidikan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan validasi produk pendidikan.” Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, mengujinya di lapangan dalam pengaturan yang nantinya akan digunakan dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian yang diajukan. dalam program R&D yang lebih ketat, siklus ini diulang sampai data uji lapangan menunjukkan bahwa produk memenuhi tujuan yang ditentukan secara perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas pengembangan adalah langkah langkah untuk mengembangkan produk baru dan dapat disimpulkan bahwa

pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

2. Pengertian Kamus

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Ia berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal-usul (etimologi) sesuatu perkataan dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu perkataan. Kamus merupakan salah satu jenis buku yang berisi tentang arti suatu kata dari bahasa atau istilah asing. Kamus adalah sebuah buku yang memuat sejumlah besar kosakata yang disertai penjelasannya dan interpretasi makna dari kosakata tersebut yang semua isinya disusun dengan sistematika tertentu. Kamus adalah buku acuan yang membuat kata dan ungkapan yang biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang maknanya, pemakaian dan terjememahannya.

Pierre Labrousse & chaerdalam Rozzi, (2023) “Kamus adalah buku berisi kumpulan kata-kata sebuah bahasa yang disusun secara alfabetis diikuti dengan definisi atau terjemahannya dalam bahasa lain.” Tarigan dalam Haryani, (2022) “Pengertian kamus adalah alat penunjang yang berisikan kata-kata yang disusun berdasarkan urutan alfabetis yang diberikan makna, penggunaannya, serta cara mengejanya.”

Sudjianto (2004:97) dalam Dewandono, (2020) “Dalam bahasa Jepang istilah kosakata disebut dengan yaitu salah satu aspek kebahasaan yang harus

diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik ragam maupun tulisan.”

Peneliti menyimpulkan mengenai pengertian kamus di antaranya, kamus merupakan salah satu jenis dari alat penunjang, kamus merupakan buku yang berisikan daftar kosakata disertai penjelasan makna yang disusun secara alfabetis, dan kamus merupakan alat penunjang dalam meningkatkan kosakata.

a. Pengertian Kamus Mini Istilah

Kamus mini pada zaman sekarang sebenarnya susah untuk dijumpai kamus ini. Ia juga dikenali sebagai kamus saku karena ia dapat disimpan dalam saku. Tebalnya kurang daripada 2 cm.

Kamus istilah adalah kamus yang hanya memuat kata-kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam suatu bidang ilmu atau kegiatan tertentu. Daftar kata di dalam kamus, yang dikenal sebagai lema atau entri, lazimnya disusun menurut abjad. Begitulah pengertian kamus secara umum. Namun, pada kenyataannya kita mengenal beberapa jenis kamus. Dari segi bahasa, ada kamus ekabahasa (menggunakan suatu bahasa dengan penjelasan tentang bahasa yang sama), kamus dwibahasa (menggunakan dua bahasa dengan penjelasan tentang bahasa sasaran), dan kamus multibahasa (menggunakan tiga bahasa atau lebih dengan penjelasan tentang dua bahasa lain atau lebih sebagai bahasa sasaran).

Futaki et al., (2018) “Kamus adalah buku yang memuat kumpulan istilah atas nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya. Kamus istilah adalah membantu orang awam memahami makna dari suatu proses, keadaan, situasi dan sebagainya.”

Lestari et al., (2016) “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah kamus yaitu buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad. Kamus istilah merupakan kamus yang berisi sekumpulan pengertian dari berbagai konsep di dalam suatu bidang tertentu.”

b. Jenis-Jenis Kamus

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menyebut nama jenis kamus, di antaranya berdasarkan bahasa sasaran, ukuran tebal-tipis kamus, sifat kamus, dan isi kamus. Di sini perlu dijelaskan dulu definisi bahasa sasaran adalah bahasa yang digunakan untuk menjelaskan makna kata-kata yang dikamuskan. Suryawinata (2003:28) dalam Haryani, (2022) “Menggolongkan kamus berdasarkan bahasa yang digunakan, yakni kamus ekabahasa, kamus dwibahasa, dan kamus aneka bahasa.”

- 1) Kamus ekabahasa kamus ekabahasa adalah kamus yang bahasa sumbernya sama dengan bahasa sasarannya. Atau dengan kata lain, kata-kata yang dikamuskan dijelaskan maknanya dengan kata-kata dari bahasa yang sama.
- 2) Kamus dwibahasa kamus dwibahasa adalah kamus yang memuat kata atau gabungan kata suatu bahasa yang disusun secara alfabetis dengan penjelasan makna dan contoh pemakaiannya di dalam bahasa lain, yang menjadi bahasa sasaran. Kamus ini disusun dengan menggunakan (terdiri atas) dua bahasa yang berbeda.
- 3) Kamus aneka bahasa (multi bahasa) adalah kamus yang memuat daftar kata dengan padanannya dalam lebih dari dua bahasa yang berbeda. Bahasa sumber dan bahasa sasarannya terdiri atas lebih dari dua

bahasa yang berbeda. Kamus ini biasanya berisikan padanan kata dari bahasa masing-masing.

c. Fungsi Kamus

Chaer dalam Dwi Mawanti, (2014) Fungsi kamus dapat dibedakan dari segi tinjauan praktis dan teoretis. Dari tinjauan praktis, fungsi kamus antara lain :

- 1) Mengetahui pelafalan suatu kata.
- 2) Mengetahui makna suatu kata.
- 3) Petunjuk ejaan yang disempurnakan (EYD).
- 4) Mengetahui pelafalan suatu kata.

Dari tinjauan toeretis, kamus berfungsi sebagai penghimpun konsep-konsep budaya dalam suatu kelompok masyarakat. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dipakai dalam suatu kelompok masyarakat semakin maju budaya dari masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan kamus merupakan indikator besar-kecilnya kebudayaan dalam masyarakat.

Kamus sebagai hasil akhir dari kerja leksikografi menghimpun semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa. Mengingat kosakata juga merupakan wadah penghimpun konsep budaya maka kamus juga berfungsi menampung konsep-konsep budaya dari masyarakat atau bangsa penutur bahasa yang bersangkutan. Selain berfungsi sebagai wadah penghimpun konsep-konsep budaya, kamus juga memiliki fungsi-fungsi praktis, seperti sarana mengetahui makna kata, sarana mengetahui lafal dan ejaan sebuah kata, sarana untuk mengetahui asal-usul kata, dan sarana untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya.

d. Cara Penyusunan Kamus

Chaer dalam Dwi Mawanti, (2014) penyusunan kamus merupakan salah satu alat penunjang yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penyusunan kamus dilakukan melalui beberapa tahap, penyusunan kamus terbagi dalam beberapa tahap, yaitu :

- 1) Perancangan Kamus, tahap perancangan kamus merupakan tahap awal yang harus dilakukan ketika membuat suatu kamus. Hal ini dikarenakan dalam tahap ini mencakup penentuan tujuan pembuatan kamus dan pendekatan kerja. Langkah selanjutnya setelah kedua tahap itu matang adalah mulai menghimpun unsurunsur yang digunakan seperti modal, komputer, sumber daya manusia, juga peralatan lain yang dibutuhkan.
- 2) Pembinaan data korpus, tahap kedua setelah perancangan kamus adalah pembinaan data korpus. Dalam tahap ini biasanya penyusun membaca referensi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan kata-kata asli yang digunakan oleh masyarakat tertentu. Setelah kata-kata tersebut terkumpul, kemudian yang perlu dilakukan adalah mengurutkan sesuai abjad.
- 3) Pengabjad data, tahap ketiga adalah tahap pengabjadan data. Kosakata yang telah didapatkan diurutkan sesuai abjad. Hal ini dilakukan agar kata-kata dapat tersusun secara sistematis dan memudahkan pengguna untuk mencari kata yang diinginkan.
- 4) Pengolahan data, setelah melalui tahap pengumpulan dan pengabjadan, maka dalam tahap ini kata-kata tersebut dianalisis. Pada tahap

penganalisisan ini menghasilkan klasifikasi kata berupa kata-kata lewah (tidak perlu), kata-kata baru, kata-kata neologisme (kata baru namun jarang digunakan) dan kata yang mengalami perubahan makna. Setelah diketahui klasifikasi kata tersebut, kata yang berkategori kata lewah tidak diikutsertakan dalam tahap penyusunan kamus berikutnya.

- 5) Pemberian makna, pemberian makna merupakan tahap terakhir dalam penyusunan data yang ada dalam kamus. Pada tahap ini setiap kata yang telah melalui proses di atas dijabarkan maknanya. Pemberian makna ini diperbolehkan merujuk pada referensi yang sudah ada seperti kamus, daftar istilah, dan referensi lain yang masih relevan.

3. Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang memuat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang wajib dilaksanakan dalam melangsungkan suatu aktivitas secara terstruktur hingga dapat terealisasi dengan baik. Prosedur ini dapat berupa cara-cara untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu atau adanya tips dan trik dari si pembuat teks prosedur. Teks prosedur ialah suatu teks yang mendeskripsikan bagaimana sesuatu dapat diselesaikan sesuai dengan tahap demi tahap. Jadi yang dimaksud dengan teks prosedur adalah suatu teks yang berisi langkah - langkah melaksanakan sesuatu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan. Teks prosedur juga termasuk dalam golongan teks naratif. Sebagai teks naratif teks prosedur memerlukan unit-unit paragraf pada setiap struktur teks. Ismail masya dalam Ade Novita Sari, (2020) “Prosedur adalah suatu rangkaian

tugas-tugas yang saling berhubungan hanya urutan waktu dan tatacara tertentu untuk melaksanakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang.”

Gerald Cole dalam Ade Novita Sari Nuraidah (2020:10) “Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan seragam terhadap transaksi perusahaan.”

Kamaruddin dalam Ade Novita Sari Nuraidah (2020:10) “Prosedur adalah suatu susunan teratur sebuah kegiatan yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan utama dari suatu organisasi.”

Berdasarkan pendapat para ahli, teks prosedur merupakan jenis teks yang menjelaskan proses kegiatan tertentu. Teks tersebut memunculkan pemahaman dan ketertarikan seseorang untuk melakukan prosedur yang dijelaskan. Menulis teks prosedur berarti mengungkapkan pengetahuan melalui bahasa tulis dengan tujuan menjelaskan prosedur suatu kegiatan secara runtut dan persuasif. Informasi prosedur kegiatan dapat diketahui berdasarkan percobaan atau pengamatan. Penjelasan tersebut harus benar agar tujuan dari prosedur tercapai dengan tepat. Struktur lengkap teks prosedur meliputi :

- 1) Judul.
- 2) Tujuan.
- 3) Tahapan pelaksanaan.
- 4) Simpulan.

Kebahasaan teks prosedur meliputi :

- 1) Konjungsi temporal.

- 2) Keterangan (cara, alat, tujuan, syarat, akibat).
- 3) Kalimat imperatif.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam kebahasaan menulis teks prosedur, antara lain penggunaan partikel dan kalimat pasif. Dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan untuk menulis. Dengan hal ini peneliti bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menulis melalui proses berpikir. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu. “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”*(Qs. Al-Mujadilah ayat 11).

b. Tujuan Teks Prosedur

Teks prosedur bertujuan untuk memudahkan pembaca maupun pendengar agar dapat mengikuti langkah atau perintah dari isi teks yang tujuan akhirnya bisa sesuai keinginan pembaca maupun pendengar ataupun tujuan teks prosedur yang utama adalah untuk memberi informasi dan penjelasan terkait langkah-langkah melakukan sesuatu.

Berikut, merupakan beberapa fungsi dan tujuan teks prosedur selengkapannya.

- 1) Memberi informasi untuk membuat atau melakukan dengan metode dan langkah- langkahnya sesuatu secara urut dan detail.
- 2) Memudahkan pembaca untuk mengetahui cara melakukan sesuatu.
- 3) Menjelaskan mengenai tujuan melakukan suatu kegiatan dan cara termudah untuk melakukannya.
- 4) Memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil yang maksimal.
- 5) Membagikan ilmu terkait cara membuat atau melakukan suatu aktivitas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan teks prosedur yaitu memaparkan dan mengarahkan suatu kegiatan atau langkah-langkah dengan jelas dalam melakukan sesuatu sehingga pembaca dapat lebih mampu melakukan kegiatan dengan tepat dan akurat serta memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, tujuan teks prosedur yaitu membuktikan atau menjamin kepada pembaca keberhasilan suatu hasil melalui arahan yang dijelaskan oleh penulis.

c. Ciri Teks Prosedur

Adapun ciri-ciri teks prosedur yang di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan pola kalimat perintah (imperatif). Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu.

Contoh:

- a) Tolong matikan kran air itu!
- b) Jangan membuat ribut, anak-anak!
- c) Saya minta kerjakan tugasmu tepat waktu!

2) Menggunakan kata kerja aktif. Kata kerja yang memberikan suatu tindakan kepada objeknya misalnya:

- a) Menyiram.
- b) Membungkus.
- c) Melempar dan lain-lain.

3) Menggunakan kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan.

Kata penghubung yang menyatakan waktu kegiatan yang hadir dan bersifat kronologis.

Contoh:

- a) Selanjutnya.
- b) Berikutnya.
- c) Kemudian.
- d) Lalu.
- e) Setelah itu.

4) Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat dan cara yang akurat. Gunanya menambahkan atau memberi keterangan pada kata lain.

Contoh:

- a) Ibu mengiris lobak menggunakan pisau tajam.
- b) Inta menyiram bunga dengan tangki air miliknya.
- c) Aku harus pergi ke rumah paman sekarang.
- d) Terdapat tujuan, langkah-langkah dan penutup.

5) Menggunakan kalimat imperatif atau kalimat perintah sehingga pembaca bisa mengikuti apa yang diperintahkan pada sebuah teks.

- 6) Menggunakan kalimat penghubung sehingga dari awal dan akhir teks saling terkait.
- 7) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.
- 8) Menggunakan kalimat saran dan larangan.
- 9) Menggunakan kriteria atau batasan tertentu.
- 10) Menggunakan kata keterangan.
- 11) Berisi pemberian informasi.
- 12) Berisi langkah yang terperinci.
- 13) Menggunakan akhiran -i dan kan, contohnya, jangan lupa selalu siram-i bunganya setiap hari, lempar-kan bola tersebut ke atas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka memperoleh kesimpulan bahwa ciri teks prosedur memiliki petunjuk dalam langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dengan aturan atau batasan secara urut dalam kegiatan tersebut.

d. Cara Menyusun Teks Prosedur

Membuat teks prosedur itu tidak terlalu rumit. Apabila kita sudah memahami struktur dan karakteristik teks prosedur, maka kita dapat membuatnya. Terdapat 4 tahapan untuk menyusun teks prosedur dengan baik dan benar, yakni:

- 1) Menentukan topik sama halnya dengan menentukan apa yang akan dibuat atau apa yang akan diselesaikan. Penentuan topik disarankan yang menarik pembaca, sesuai dengan tren, dan berbeda dengan teks prosedur yang sudah ada. Ihwal itu berguna agar pembaca mau membaca teks prosedur dari awal sampai akhir. Penentuan topik harus sesuai dengan isi yang akan dibuat dalam teks prosedur.

- 2) Mengumpulkan bahan yang diperlukan untuk membuat teks prosedur
Bahan referensi untuk membuat teks prosedur dapat diperoleh dari internet, media sosial, bahan bacaan cetak, pengamatan, dan pengalaman. Pengumpulan bahan referensi digunakan untuk menerapkan prinsip ATM (Amati dengan cermat, Tiru polanya, dan Modifikasi agar memiliki ciri khas dan tidak plagiarisme).
- 3) Membuat kerangka Pembuatan kerangka untuk menghasilkan teks prosedur secara tersusun.
- 4) Teks prosedur yang utuh Kerangka yang sudah dibuat dapat dikembangkan menjadi teks prosedur yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

e. Struktur Teks Prosedur

Struktur teks prosedur terdiri dari: judul, tujuan, bahan dan alat, dan langkah-langkah. Annisa, (2017) “Struktur Teks Prosedur memiliki 4 struktur yaitu:

1) Judul

Judul ialah topik yang akan dibahas dalam teks prosedur. Judul terletak di bagian atas teks prosedur. Sebelum membuat teks prosedur, kita harus memilah dan memilih topik yang sesuai dengan hasil akhir teks prosedur. Sebagai penulis teks prosedur juga wajib memperhatikan judul agar pembaca tertarik.

2) Tujuan

Tujuan dalam teks prosedur ialah hasil akhir yang akan dicapai oleh pembuat teks prosedur, misalnya penulis ingin memproduksi donat maka

hasil akhirnya berupa donat. Pencantuman tujuan dalam teks prosedur boleh ada ataupun tidak. Namun, lebih baik ada tujuannya agar pembaca mendapatkan kejelasan dan teks prosedur tersusun secara terstruktur.

3) Alat dan bahan

Alat dan bahan merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Contohnya: seseorang akan membuat teks prosedur mengenai pembuatan donat. Ia wajib mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat donat.

4) Langkah-langkah

Langkah-langkah merupakan cara-cara yang dilalui atau ditempuh untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah menjadi bagian utama dalam teks prosedur karena memuat kaidah kebahasaan teks prosedur sekaligus mencakup 3 struktur sebelumnya. Keempat struktur teks prosedur harus sinkron dan saling melengkapi satu sama lain. Langkah-langkah menyusun teks prosedur sebagai berikut:

- a) Menelaah teks prosedur.
- b) Menyunting dan merevisi teks prosedur.
- c) Meringkas teks prosedur.

f. Kaidah Teks Prosedur

Terdapat 7 kaidah kebahasaan teks prosedur, sebagai berikut:

1) Verba material

Verba material merupakan verba atau kata kerja yang mengandung tindakan fisik. Tindakan fisik ialah perbuatan yang dilaksanakan

menggunakan anggota badan, seperti: kaki, tangan, dan lain sebagainya.

Contoh verba material dalam teks prosedur, yakni: mengiris, menggoreng, menulis, mengaduk, mengangkat, menyetrika, menyapu dan membaca. Contoh-contoh verba material tersebut menggunakan tindakan fisik tangan. Sementara itu, ada pula contoh tindakan fisik kaki, misalnya menendang, melangkah, maupun menginjak.

2) Verba tingkah laku

Verba tingkah laku berupa ucapan atau tindakan verbal yang menggunakan perkataan, misalnya menyetujui, memahami, merasakan, dan menolak.

3) Kalimat imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat perintah yang ditandai dengan adanya kata perintah, seperti tambahkan, keringkan, aduklah, masukkan, kukuslah, angkatlah, dan campurkan. Contoh kalimat imperatifnya, yakni: Tambahkan 5 sendok teh gula ke dalam adonan. Masukkan minyak goreng secukupnya ke dalam wajan.

4) Konjungsi tempora

Konjungsi temporal ialah konjungsi yang menandakan waktu kejadian. Konjungsi temporal termasuk dalam konjungsi subordinatif. Contohnya: kemudian, setelah itu, sebelumnya, selanjutnya, sebelum, lalu, selama, sesudah, selesai, sehabis, dan sampai. Dalam teks prosedur pasti menggunakan konjungsi temporal untuk memastikan kesesuaian langkah sebelumnya dengan langkah selanjutnya. Hal itu

agar hasil yang diinginkan oleh pengikut teks prosedur sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Contoh kalimat yang menggunakan konjungsi temporal, sebagai berikut:

- a) Setelah adonan donat dibulatkan, bulatan adonan diberi lubang di tengahnya.
- b) Bahan-bahan donat yang sudah tercampur diuleni sampai kalis.

5) Kata bilangan

Kata bilangan ialah kata yang menandai tahapan atau urutan kerja. Kata bilangan juga berkaitan erat dengan konjungsi temporal karena penggunaannya secara tersusun dari langkah sebelumnya dengan langkah setelahnya. Contoh kata bilangan, yakni: pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya.

Gambaran terperinci mengenai bahan dan alat yang dipakai Perihal ini tentang ukuran dan jumlah untuk menakar besar kecilnya, rendah tingginya, ataupun banyak sedikitnya bahan dan alat yang digunakan.

Contoh dari gambaran terperinci, yakni:

- a) Loyang berukuran 40 x 30 cm.
- b) 1 lembar kertas minyak.
- c) 10 buah piring saji.

g. Memahami Langkah-Langkah dalam Mengerjakan Sesuatu

Unit tiga dalam bahan ajar berisi langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu. Unit ini terdiri dari lima sub unit, yaitu :

- 1) Memahami urutan kegiatan dalam teks prosedur.
- 2) Memahami kalimat perintah dalam teks prosedur.

- 3) Memahami kalimat larangan dalam teks prosedur.
- 4) Memahami kalimat pertanyaan dalam teks prosedur.
- 5) Memahami kalimat pernyataan dalam teks prosedur.

Pada pengembangan produk awal, unit ini terdiri dari lima sub unit, yaitu :

- 1) Memahami langkah-langkah dalam mengerjakan suatu pekerjaan/aktivitas.
- 2) Memahami perintah dalam mengerjakan suatu pekerjaan/aktivitas.
- 3) Memahami larangan dalam mengerjakan suatu pekerjaan/ aktivitas.
- 4) Memahami pertanyaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan/ aktivitas.
- 5) Memahami pernyataan dalam mengerjakan suatu pekerjaan/aktivitas.

Setelah melewati uji ahli.

Sub unit pertama dalam unit tiga diubah dari mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu menjadi urutan kegiatan dalam teks prosedur. Urutan kegiatan dalam teks prosedur berupa tahap persiapan yang berisi tujuan, tahap pelaksanaan yang berisi langkah-langkah, dan penutup yang berisi simpulan. Pada unit tiga, jenis kearifan lokal Maluku yang ditampilkan adalah tarian dan kuliner. Kuliner yang disajikan dalam unit tiga berbeda dengan kuliner yang disajikan pada unit satu. Kuliner khas Maluku yang disajikan dalam unit tiga adalah cara membuat kue bagea dan kopi sibu-sibu. Di samping itu, tarian yang disajikan adalah tradisi puku sapu dan tarian sahu reku-reka. Dengan demikian tidak ada kesulitan dalam unit tiga, sebab semua jenis teks yang dimuat dalam unit tiga sering dijumpai dan dialami oleh siswa dalam kehidupan setiap hari.

h. Contoh Teks Prosedur

Teks prosedur ini sangat sering ditemui pada kehidupan sehari-hari.

Mematikan Komputer dengan Benar

Perlu belajar mematikan komputer dengan benar sehingga tidak cepat rusak dan berdampak negatif. Untuk mematikan komputer ada beberapa tahap yang harus diperhatikan.

- 1) Tutup semua aplikasi yang Anda gunakan.
 - 2) Klik menu Start (XP)/Logo Windows (7) di pojok kiri bawah.
 - 3) Pilih Shutdown dan tunggu beberapa saat hingga komputer Anda benar-benar mati.
 - 4) Setelah komputer benar-benar mati, kemudian tekan tombol pada monitor dan speaker, stabilizer dan perangkat komputer lainnya.
 - 5) Setelah itu, baru cabut kabel dari stopkontak. Hal ini bertujuan untuk menghemat daya dan mengantisipasi terjadinya korsleting listrik.
- Selamat mematikan komputer dengan benar.

Cara Memainkan Angklung

Angklung merupakan warisan seni tradisional Indonesia. Sebagai warisan seni yang sangat berharga, kita hendaknya belajar memainkan angklung. Begini cara memainkan angklung.

- 1) Pegang angklung dengan tangan kiri. Pegang angklung dengan cara memegang simpul pertemuan dua tiang angklung vertikal dan horisontal (yang berada di tengah), sehingga angklung dipegang tepat di tengah-tengah.

- 2) Pegang dengan genggam tangan dan telapak tangan menghadap ke atas atau pun ke bawah.
- 3) Posisikan angklung yang dipegang tegak dan sejajar dengan tubuh. Jarak angklung dari tubuh sebaiknya cukup jauh (siku tangan kiri hampir lurus) agar angklung dapat digetarkan dengan baik dan maksimal.

Cara mengirim lamaran pekerjaan via email

Saat ini, berkat bantuan teknologi, melamar pekerjaan cukup mudah dan bahkan tidak memerlukan banyak biaya untuk datang ke kantor ataupun mencetak dokumen. Kamu bisa melamar pekerjaan melalui media daring dan mengirimkan lamaran pekerjaan melalui surat elektronik atau e-mail.

Berikut cara mengirim lamaran pekerjaan dengan benar:

- 1) Siapkan seluruh berkas yang disyaratkan, seperti surat lamaran pekerjaan, biodata diri, dan juga portofolio pekerjaanmu sebelumnya (jika ada)!
- 2) Pastikan kamu menulis judul email, kata pengantar berupa maksud dan tujuan di bagian badan email, dan jangan lupa mencantumkan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam bentuk soft file dalam e-mail!
- 3) Cek kembali seluruh kelengkapan, alamat email tujuan, dan hindari kesalahan penulisan dalam surat elektronik lamaran pekerjaanmu.

Sumber : <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6378315/15-contoh-teks-prosedur-sederhana-hingga-protokol-beserta-penjelasan-nya>.

B. Kerangka Konseptual

Dalam praktik konsep pembelajaran mini kamus istilah dilapangan keterbatasan sumber belajar alternatif menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran kamus mini istilah teks prosedur sumber belajar alternatif belum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru, sumber belajar alternatif yang digunakan oleh guru masih terbatas dalam sumber belajar alternatif.

Maka perlu dikembangkan dalam pembelajaran kamus mini istilah, berdasarkan uraian diatas yang harus kita kembangan kamus mini istilah tersebut. Yang mengandung dalam unsur unsur istilah materi teks prosedur. Maka dari itu penelitian ini harus dikembangkan dalam materi yang berjudul **“Pengembangan Kamus Mini Istilah Teks Prosedur Sebagai Sumber Belajar Alternatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Al –Washliyah 1 Medan”**. Pengembangan kamus mini istilah tersebut memerlukan beberapa tahap yaitu. Observasi lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi awal mengenai ketersediaan sumber belajar alternatif.

Adapun beberapa konseptual yang sebagai berikut :

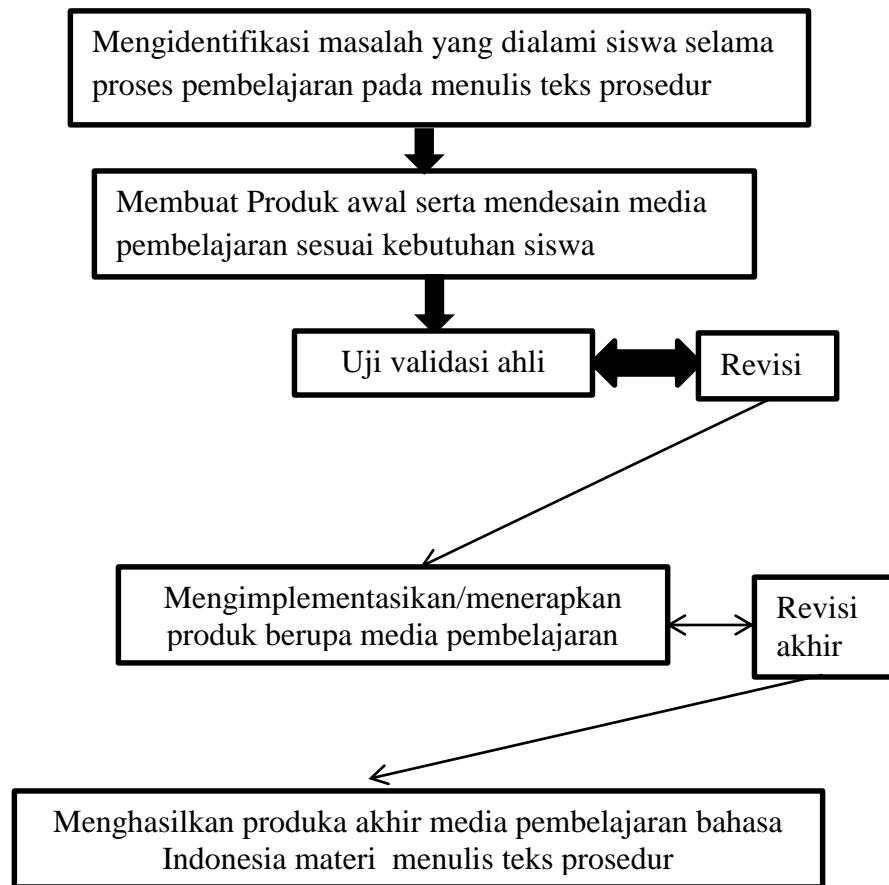
1. Pengembangan kamus mini istilah teks prosedur ini merupakan langkah strategis untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks prosedur di kelas XI. Dengan menyediakan sumber belajar alternatif yang mudah diakses dan digunakan, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca dan menulis teks prosedur. Inisiatif ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien.

2. Mengidentifikasi masalah yang diambil siswa selama proses pembelajaran kamus mini istilah teks prosedur selama proses pembelajaran dengan menggunakan kamus mini istilah teks prosedur, siswa dapat menghadapi berbagai masalah yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan efektivitas penggunaan kamus tersebut.
3. Membuat produk awal serta mendesain media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa Pengembangan kamus mini istilah teks prosedur dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah proses yang melibatkan analisis kebutuhan yang mendalam, perancangan konten yang tepat, pengujian awal, penyempurnaan berdasarkan umpan balik, dan implementasi yang terintegrasi. Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan kamus mini dan media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran teks prosedur di SMA Al-Washliyah 1 Medan.
4. Uji validasi ahli uji validasi ahli adalah langkah krusial dalam memastikan bahwa kamus mini istilah teks prosedur memenuhi standar kualitas tinggi dan dapat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Al-Washliyah 1 Medan. Melalui proses ini, pengembang dapat menghasilkan produk yang akurat, mudah dipahami, dan user-friendly, yang akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai teks prosedur dengan lebih baik.
5. Mengimplementasikan/menerapkan produk berupa kamus mini istilah implementasi. Kamus mini istilah teks prosedur di SMA Al-Washliyah 1 Medan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap teks prosedur. Melalui sosialisasi, pelatihan, distribusi, integrasi dalam kurikulum, monitoring, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan, diharapkan kamus mini ini dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif dan berdampak positif pada prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

6. Menghasilkan produk akhir media pembelajaran bahasa Indonesia materi kamus mini istilah teks prosedur produk akhir berupa kamus mini istilah teks prosedur ini diharapkan dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Al-Washliyah 1 Medan. Dengan konten yang komprehensif, desain yang *user-friendly*, dan format yang *fleksibel*, kamus mini ini siap digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur dan mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Implementasi yang terencana dan evaluasi berkala akan memastikan bahwa produk ini memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan guru.
7. Revisi Produk akhir berupa kamus mini istilah teks prosedur ini diharapkan dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA AL-Washliyah 1 Medan. Dengan konten yang komprehensif, desain yang *user-friendly*, dan format yang *fleksibel*, kamus mini ini siap digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur dan mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Implementasi yang terencana dan evaluasi berkala akan memastikan bahwa produk ini memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan guru.
8. Revisi Akhir kamus mini istilah teks prosedur telah menyelesaikan fase pengembangan, validasi, dan implementasi, dan siap digunakan sebagai media

pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI di SMA Al-Washliyah 1 Medan. Produk ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menguasai istilah-istilah yang umumnya muncul dalam teks prosedur, memfasilitasi proses belajar mereka.



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Kridalaksana (2001) dalam Purnomo et al., (2021) “Pengembangan Kamus IPA Berbasis Microsoft Excel sebagai Suplemen Buku IPA Materi Sistem Ekskresi Manusia”. Penelitian bertujuan Kamus ini dirancang untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang istilah-istilah yang sering muncul dalam topik sistem *ekskresi*, yang mencakup organ-organ utama seperti ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra, serta proses-proses yang terkait seperti *filtrasi*, *reabsorpsi*, dan *ekskresi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kamus IPA berbasis *Microsoft Excel* materi sistem ekskresi pada manusia yang valid dan dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik yang dibuktikan dengan tingkat keterbacaan yang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap revisi produk utama. Pengujian kamus IPA dilakukan dengan uji validitas oleh satu orang ahli isi dan satu orang ahli media, serta penilaian praktisi dilakukan oleh satu orang guru IPA. Uji keterbacaan produk dilakukan secara terbatas dengan melibatkan 12 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi ahli, lembar penilaian praktisi, dan angket uji keterbacaan. Hasil uji validitas diperoleh skor 4,2 untuk validitas isi dan skor 4,0 untuk validitas media, serta skor 4,9 untuk penilaian praktisi dengan kategori valid. Uji keterbacaan produk diperoleh skor rata-rata sebesar 90,83 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data pengujian kamus IPA, dapat disimpulkan bahwa kamus IPA

berbasis *Microsoft Excel* valid dan praktis digunakan sebagai suplemen buku IPA untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Slameto (2013) dalam (Putri et al., 2021) ”Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukit tinggi, penelitian ini juga hampir persamaan yang akan dipenelitian seperti pengertian pada kamus, maka pengambil penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model *blended learning* berbasis *microsoft teams* dengan minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan pilihan jawaban tertutup. Berdasarkan hasil perhitungan uji t tidak berpasangan diperoleh hasil penggunaan model *blended learning berbasis microsoft teams* terhadap minat belajar siswa dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,621 > 1,699$) sehingga ditolak dan diterima pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model *blended learning* berbasis *microsoft teams* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah.
3. Sudjianto (2004) dalam Wiranto Aji Dewandono (2020:18) “Leksikologi dan Leksikografi Dalam Pembuatan dan Pemaknaan Kamus.” Penelitian Penelitian Sudjianto memberikan kontribusi penting dalam bidang leksikologi dan leksikografi, dengan menekankan pentingnya pendekatan teoritis yang kuat

dalam pembuatan kamus. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi para leksikografer dalam mengembangkan kamus yang lebih akurat dan fungsional. Linguistik memiliki berbagai macam bidang. Salah satunya adalah leksikon. Diantara ketiga system bahasa (yaitu fonologi, gramatika dan leksikon) leksikon atau kosakata menduduki posisi sentral. Maksudnya, keluar leksikon diwujudkan oleh fonologi dan kedalam bentuknya diatur oleh gramatika. Selain itu sebagai komponen bahasa leksikon dengan satuannya leksem memiliki peranan yang sangat penting di dalam bahasa karena leksikon merupakan wadah bagi penyimpanan dan pengeluaran konsep-konsep, ide-ide, pengertian-pengertian yang ada dalam satu sistem budaya. Orang tidak akan berbahasa bila mengabaikan keberadaan sistem leksikon ini. Artikel ini membahas keberadaan leksikon yang dituangkan dalam studi dengan nama leksikologi dan leksikografi yang erat kaitannya dengan proses dalam pembuatan kamus yang menggunakan kosakata dari proses leksikon yang muncul. Pemaknaan dari kamus menggunakan konsep ilmu leksikologi dan leksikografi agar menjadi valid dan akurat.

4. Mawanti, (2014) yang berjudul “Pengembangan Kamus Visual Multi Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia Jawa) untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Berbasis Kearifan Lokal.” Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah penguatan kemampuan dalam bahasa. Pengembangan mengenai kamus visual multi bahasa ini harus berbasis kearifan lokal artinya memiliki cakupan khusus yang ditemui pembelajar bahasa setiap harinya seperti wilayah peralatan dapur, karena sebagai langkah konservatif dalam melestarikan

kosakata-kosakata di dalamnya. Anak dalam masa usia dini memiliki potensi cukup besar untuk belajar bahasa. Untuk menambah penguatan kemampuan dalam bahasa diperlukan alat penunjang lain berupa kamus visual. Pengembangan mengenai kamus visual multi bahasa ini harus berbasis kearifan lokal artinya memiliki cakupan khusus yang ditemui pembelajar bahasa setiap harinya seperti wilayah peralatan dapur, karena sebagai langkah konservatif dalam melestarikan kosakata-kosakata di dalamnya. Kamus multi bahasa telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat layak berdasarkan penilaian pakar media mencapai 77,08 % dan pakar materi 83,30%. Kamus multi bahasa hasil pengembangan efektif diterapkan di TK BIAS Cabang Ngalian dan Daarul Quran Cabang Semarang dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang barang-barang. Tanggapan positif wali siswa terhadap penggunaan kamus multi bahasa hasil pengembangan mencapai 80%.

5. Widodo & Janah, (2022) yang berjudul “Pengembangan Kamus Mini Kosakata Arab-Indonesia Untuk Membantu Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Ma Plus Sunan Drajat 7 Gesikharjo Palang Tuban.” Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kamus mini kosakata Arab-Indonesia untuk membantu pembelajaran bahasa Arab dan sebagai penunjang kemampuan penguasaan kosakata yang dimiliki, rujukan dan bimbingan pengajar. Selain itu, dapat menambah tingkat percaya diri, berkurangnya rasa malu dan menyajikan materi pembelajaran dengan menarik. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Pada pembelajaran terjadi

interaksi antara guru dan siswa. Kurangnya buku pegangan peserta didik, kurangnya pembendaharaan mufradat, kurangnya percaya diri, dan rasa malu merupakan kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk membantu guru mata pelajaran dalam meningkatkan pemahaman, pembendaharaan kosakata, menambah tingkat percaya diri, berkurangnya rasa malu dan menyajikan materi pembelajaran dengan menarik, perlu adanya media, metode, dan alat bantu yang lain seperti buku, kamus, majalah, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kamus mini kosakata Arab-Indonesia untuk membantu pembelajaran bahasa Arab dan sebagai penunjang kemampuan penguasaan kosakata yang dimiliki, rujukan dan bimbingan pengajar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Plus Sunan Drajat 7 Gesikharjo Palang Tuban. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang mana penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, segenap komponen lembaga yang dijadikan tempat penelitian dan segenap bapak ibu dosen Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan.